



MASYARAKAT IKUT PEDULI PENANGANAN SAMPAH

Tambah Insinerator, Optimalkan Permasalahan di Hulu

YOGYA (KR) - Rencana Pemkot Yogya yang akan menambah insinerator mendapat masukan dari masyarakat yang ikut peduli dalam penanganan sampah. Penambahan alat pembakar sampah itu harus benar-benar dikaji sembari mengoptimalkan permasalahan yang ada di hulu.

Tokoh masyarakat Giwangan Umbulharjo, Suwanto, menilai penuntasan masalah sampah di Kota Yogya memang menjadi urusan mendesak. Akan tetapi kondisi faktual dalam proses pengelolaan sampah juga harus diperhatikan. "Insinerator menjadi salah satu teknologi dalam menangani sampah melalui metode pembakaran. Kita harus mengakui efektivitasnya karena banyak diterapkan di berbagai daerah bahkan negara. Akan tetapi penerapan di lapangan harus dipertimbangkan juga," tandasnya, Jumat (24/1).

Suwanto mengaku, dirinya turut mengikuti proses operasional dua alat insinerator yang ditempatkan di Terminal Giwangan Yogyakarta. Saat itu pihak produsen dalam melakukan sosialisasi menjelaskan bahwa masing-masing alat mampu mengolah 15 ton sampah basah serta 20 ton sampah kering dalam sehari atau 24 jam. Akan tetapi dalam realisasinya ternyata masih belum sesuai. Dalam satu hari, tidak lebih dari dua truk atau hanya sekitar 10 ton yang mampu dikelola melalui insinerator. Padahal proses pembakaran de-

ngan alat tersebut tidak pernah berhenti.

Oleh karena itu sebelum ada penambahan alat yang sama, dirinya berharap jajaran eksekutif maupun legislatif mampu mengkaji efektivitasnya. Hal ini lantaran kebutuhan anggaran untuk pengadaan insinerator mencapai miliaran rupiah. "Informasinya awal tahun ini akan menambah tiga alat insinerator yang akan ditempatkan di Sitimulyo Piyungan. Di sana sekarang sudah ada dua alat, jadi nanti menjadi lima alat. Kemudian di Giwangan juga ada dua alat.

Tidak masalah menambah alat, toh dananya juga ada tetapi kita harus melihat efektivitasnya apakah sesuai dengan target atau tidak. Jangan sampai uang rakyat sudah keluar banyak namun hasilnya belum optimal," urainya.

Di sisi lain, Suwanto berharap upaya menangani sampah di sektor hulu juga tidak lantas ditinggalkan. Terutama dalam membangun kesadaran masyarakat atau rumah tangga agar bisa bijak dalam mengelola sampah yang di produksinya. Tidak semua sampah harus dibuang atau disetorkan ke depo, melainkan masyarakat di ajak bertanggung jawab untuk mengolah terlebih dahulu. Mulai dari konsisten memilah sampah organik dan anorganik, limbah dapur hingga limbah beracun

atau berbahan kimia.

Menurut Suwanto, upaya itu sebetulnya sudah pernah digencarkan pada fase awal masa darurat sampah melalui forum bank sampah. Akan tetapi edukasi serta pendampingan harus dilakukan terus menerus sampai menjadi budaya di masyarakat. "Ketika itu sudah menjadi budaya tentu pengelolaan di sektor hilir juga akan semakin optimal. Tapi manajemennya juga harus jalan. Seperti sistem di bank sampah terus diperkuat, apalagi nanti penggerobak atau transporter akan diaktifkan lagi. Kemudian sampah yang harus dibakar melalui insinerator atau diolah menjadi RDF, otomatis juga sudah terpilah dan kapasitas hariannya akan semakin meningkat," paparnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005